

## **Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Perpustakaan Sekolah Islam dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka**

**Ibrahim** , **Resti Indriyani Z. S<sup>2</sup>**, **Arini Rizkyah<sup>3</sup>**, **Nando Agung Pratama<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang Sumatera Selatan, Indonesia.

*e-mail:* [ibrahim\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ibrahim_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstrak**

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mendorong transformasi perpustakaan sekolah Islam menjadi pusat sumber belajar yang mendukung kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian difokuskan pada peran TIK dalam pengelolaan perpustakaan, penyediaan sumber belajar digital, serta kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah jurnal ilmiah, buku akademik, dan prosiding konferensi yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi temuan dari berbagai sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam berperan penting dalam memperluas akses terhadap sumber belajar digital dan literatur keislaman yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Pemanfaatan perpustakaan digital memungkinkan peserta didik mengakses materi sesuai minat, kemampuan, dan kebutuhan belajarnya sehingga mendorong kemandirian belajar serta meningkatkan literasi informasi dan literasi digital. Selain itu, keberadaan koleksi digital keislaman turut memperkuat literasi keagamaan peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam. Meskipun demikian, implementasi integrasi TIK masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur, kompetensi pengelola perpustakaan, dan kesenjangan akses teknologi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi yang berkelanjutan agar perpustakaan sekolah Islam dapat berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** TIK, perpustakaan sekolah Islam, pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, literasi keislaman.

### **Abstract**

The development of Information and Communication Technology (ICT) has transformed Islamic school libraries into learning resource centers that support the demands of 21st-century education. This study aims to analyze the integration of ICT in Islamic school libraries to support differentiated learning within the implementation of the Merdeka Curriculum. The study focuses on the role of ICT in library management, the provision of digital learning resources, and its contribution to meeting the diverse learning needs of students. This research employed a literature review method by examining relevant scientific journals, academic books, and conference proceedings. Data were analyzed using a descriptive qualitative approach through the processes of identification, classification, and interpretation of findings from various sources. The results indicate that ICT integration in Islamic school libraries plays a significant role in expanding access to digital learning resources and Islamic literature that support differentiated learning. The utilization of digital libraries enables students to access

learning materials according to their interests, abilities, and learning needs, thereby promoting independent learning and enhancing information and digital literacy. Furthermore, the availability of digital Islamic collections contributes to strengthening students' religious literacy within Islamic educational settings. However, the implementation of ICT integration continues to face challenges, including limited technological infrastructure, inadequate competencies of library personnel, and disparities in technology access. Therefore, policy support, capacity building for human resources, and the sustainable development of technology-based library services are essential to optimize the role of Islamic school libraries in supporting differentiated learning within the Merdeka Curriculum.

**Keywords:** Information and Communication Technology (ICT), Islamic school library, differentiated learning, Merdeka Curriculum, Islamic literacy.

---

Copyright (c) 2026 Ibrahim, Resti Indriyani Z.S, Arini Rizkyah, Nando Agung Pratama

✉ Corresponding author : Ibrahim

Email Address : [ibrahim\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ibrahim_uin@radenfatah.ac.id)

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara manusia mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Dalam dunia pendidikan, TIK berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendukung pengembangan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Ridlwani et al., 2025; Bond et al., 2024). Pada lembaga pendidikan Islam, perkembangan teknologi juga mendorong transformasi berbagai layanan pendidikan agar lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan peserta didik. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan signifikan adalah perpustakaan sekolah Islam yang tidak lagi diposisikan sebagai tempat penyimpanan koleksi buku semata, melainkan sebagai pusat sumber belajar yang mampu menyediakan informasi secara cepat, luas, dan berbasis teknologi (Huda & Putra, 2023). Transformasi ini menjadikan perpustakaan sekolah Islam memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (IFLA, 2023).

Integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan teknologi memungkinkan perpustakaan menyediakan berbagai sumber belajar digital seperti e-book, jurnal elektronik, video pembelajaran, repository digital, serta koleksi literatur Islam yang dapat diakses secara fleksibel oleh peserta didik dan pendidik (Rahmawati et al., 2024). Kondisi ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran dan memberikan ruang yang luas bagi pengembangan potensi, minat, serta bakat individu (Kemendikbudristek, 2022). Ketersediaan sumber belajar yang beragam melalui perpustakaan digital juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih mandiri, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Sufyadi et al., 2021).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan utama untuk mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya penyesuaian proses, konten, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik (Tomlinson, 2017; Marlina, 2020). Untuk mewujudkan pembelajaran yang demikian, diperlukan dukungan sumber belajar yang beragam dan mudah diakses. Perpustakaan sekolah Islam yang terintegrasi dengan TIK memiliki potensi besar untuk menyediakan berbagai sumber belajar digital yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda (Faiz et al., 2022). Selain mendukung proses pembelajaran akademik, perpustakaan juga dapat menyediakan berbagai sumber literatur keislaman yang relevan

dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna (Prasetyo & Kurniawan, 2024).

Namun demikian, integrasi TIK di perpustakaan sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital pustakawan dan pendidik, serta belum optimalnya dukungan kebijakan menjadi hambatan yang sering dijumpai dalam proses transformasi digital perpustakaan (Koelsoem et al., 2024). Selain itu, kesenjangan akses teknologi antarwilayah dan keterbatasan koleksi digital yang berkualitas juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas layanan perpustakaan berbasis TIK (UNESCO, 2023). Pada sekolah Islam, tantangan tersebut semakin kompleks ketika perpustakaan dituntut tidak hanya menyediakan sumber belajar umum, tetapi juga koleksi digital keislaman yang relevan, kredibel, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik (Nasution et al., 2024).

Di sisi lain, integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam membuka peluang yang besar dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Pemanfaatan teknologi memungkinkan pengelolaan koleksi yang lebih efektif, perluasan akses informasi, serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna (Ariyanti et al., 2023). Selain mendukung penguatan literasi informasi dan literasi digital, perpustakaan berbasis TIK juga berpotensi memperkuat literasi keagamaan melalui penyediaan sumber-sumber pembelajaran Islam yang mudah diakses dan terverifikasi (Sari & Mulyadi, 2024). Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman. Transformasi digital yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan sumber belajar (UNESCO, 2023). Oleh karena itu, pengembangan perpustakaan sekolah Islam berbasis TIK menjadi salah satu strategi yang relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta memperkuat integrasi antara penguasaan teknologi dan nilai-nilai keislaman (Hidayat & Anwar, 2023). Perpustakaan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan pembelajaran akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Kurikulum Merdeka berupaya mendorong terwujudnya pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan pentingnya penguatan literasi, karakter, kompetensi abad ke-21, dan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik (Kemendikbudristek, 2022; Sufyadi et al., 2021). Dalam konteks tersebut, perpustakaan sekolah Islam memiliki posisi strategis sebagai penyedia sumber belajar yang mampu mendukung kebutuhan pembelajaran yang beragam sekaligus memperkuat identitas dan nilai-nilai keislaman peserta didik (Mujib, 2023).

Peran pustakawan dan pendidik menjadi sangat penting dalam proses integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam. Kolaborasi antara guru dan pustakawan diperlukan untuk merancang layanan perpustakaan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, penguatan literasi, serta pemanfaatan sumber belajar digital secara optimal (IFLA, 2023). Pustakawan tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator literasi informasi, literasi digital, dan literasi keislaman. Sementara itu, guru berperan dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang tersedia di perpustakaan ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan individualnya (Rahmawati et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas digitalisasi perpustakaan sekolah, integrasi TIK, dan implementasi Kurikulum Merdeka, kajian yang secara khusus menyoroti

peran perpustakaan sekolah Islam berbasis TIK dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek pengelolaan perpustakaan atau pemanfaatan teknologi secara umum, sementara keterkaitannya dengan kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan literasi keislaman belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi perpustakaan sekolah Islam dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di perpustakaan sekolah Islam dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus kajian diarahkan pada peran TIK dalam pengelolaan perpustakaan, peluang dan tantangan implementasinya, serta kontribusinya terhadap penyediaan sumber belajar yang mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan perpustakaan sekolah Islam sebagai pusat sumber belajar berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, penguatan literasi digital, dan literasi keislaman pada era Kurikulum Merdeka.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di perpustakaan sekolah Islam dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, hasil penelitian, serta perkembangan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian. *Literature review* merupakan metode penelitian yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu guna membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena (Snyder, 2019). Selain itu, Saputra et al. (2024) menjelaskan bahwa *literature review* menyediakan pendekatan yang terstruktur dalam menganalisis pengetahuan yang telah ada sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, metode ini dinilai sesuai untuk mengeksplorasi peran TIK dalam pengembangan perpustakaan sekolah Islam sebagai pendukung pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, prosiding konferensi, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan integrasi TIK, perpustakaan sekolah, perpustakaan digital, pendidikan Islam, pembelajaran berdiferensiasi, dan Kurikulum Merdeka. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu Google Scholar, Scopus, ERIC, Dimensions, dan Garuda. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci seperti “ICT integration”, “school library”, “Islamic school library”, “digital library”, “differentiated learning”, “Merdeka Curriculum”, “Islamic education”, dan “library digital transformation”. Penggunaan berbagai basis data dimaksudkan untuk memperoleh sumber yang lebih luas, kredibel, dan mutakhir.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas integrasi TIK dalam pendidikan, perpustakaan sekolah, atau perpustakaan digital; (2) publikasi yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka atau pembelajaran berdiferensiasi; (3) penelitian yang memiliki relevansi dengan konteks pendidikan Islam atau sekolah Islam; (4) artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025 untuk memastikan keterbaruan data; dan (5) artikel yang tersedia dalam teks lengkap (*full text*). Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, publikasi

yang tidak melalui proses peer-review, serta dokumen yang tidak menyediakan informasi metodologis yang memadai.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang digunakan sebagai sumber kajian. Tahap identifikasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh artikel yang ditemukan melalui kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya, pada tahap penyaringan dilakukan pemeriksaan judul, abstrak, dan kata kunci untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara lebih mendalam pada tahap penilaian kelayakan sebelum ditetapkan sebagai sumber utama penelitian. Tahapan ini mengacu pada prinsip *systematic literature review* yang menekankan transparansi dan ketelitian dalam proses pemilihan sumber data (Xiao & Watson, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi, sintesis, dan interpretasi temuan literatur (Miles et al., 2020). Literatur yang telah terpilih kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu: (1) peran TIK dalam pengelolaan perpustakaan sekolah Islam; (2) kontribusi perpustakaan berbasis TIK terhadap pembelajaran berdiferensiasi; (3) penguatan literasi digital dan literasi keislaman melalui perpustakaan digital; serta (4) peluang dan tantangan implementasi TIK dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi integrasi TIK dalam pengembangan perpustakaan sekolah Islam sebagai pusat sumber belajar yang adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Untuk meningkatkan validitas kajian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang berasal dari konteks, wilayah, dan pendekatan yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian yang berkaitan dengan integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi Kurikulum Merdeka.

## Hasil dan Pembahasan

### **Integrasi TIK di Perpustakaan Sekolah Islam dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka**

Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di perpustakaan sekolah Islam memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut tersedianya sumber belajar yang beragam agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya. Dalam konteks tersebut, perpustakaan sekolah Islam tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bacaan, tetapi berkembang menjadi pusat sumber belajar berbasis teknologi yang menyediakan berbagai referensi akademik dan keislaman yang dapat diakses secara fleksibel oleh peserta didik. Transformasi ini sejalan dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan kontekstual sesuai kebutuhan perkembangan zaman.

Pemanfaatan TIK memungkinkan perpustakaan sekolah Islam menyediakan berbagai koleksi digital seperti e-book, jurnal elektronik, video pembelajaran, repository digital, kitab elektronik, ensiklopedia Islam, serta sumber belajar daring lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar yang beragam tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk memilih materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Menurut Desty et al. (2025), integrasi teknologi informasi dalam perpustakaan sekolah bertujuan untuk memperluas akses belajar dan mendukung kemandirian peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan berbasis TIK berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Dalam konteks sekolah

Islam, akses terhadap sumber belajar digital juga mendukung penguatan literasi keislaman melalui pemanfaatan sumber-sumber keagamaan yang kredibel dan mudah diakses.

Selain mendukung peserta didik, integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam juga memperkuat peran guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat memanfaatkan berbagai koleksi digital yang tersedia untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Ketersediaan sumber belajar yang luas memungkinkan guru memberikan alternatif materi, tugas, maupun proyek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga menjadi mitra strategis guru dalam mewujudkan pembelajaran yang personal, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Perpustakaan sekolah Islam berbasis TIK juga berkontribusi terhadap penguatan literasi digital, literasi informasi, dan literasi keislaman peserta didik. Peserta didik tidak hanya dilatih untuk membaca dan mengakses informasi, tetapi juga dibimbing untuk mengevaluasi, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Menurut Rahmah et al. (2018), perpustakaan sekolah yang terintegrasi dengan TIK mampu menumbuhkan kemampuan literasi informasi dan literasi digital sebagai bekal peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam lingkungan sekolah Islam, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik perlu memiliki keterampilan dalam menyeleksi informasi keagamaan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah Islam memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan informasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Meskipun demikian, integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital pustakawan, keterbatasan anggaran, serta belum optimalnya ketersediaan koleksi digital keislaman menjadi kendala yang sering ditemukan dalam implementasinya. Menurut Kiramang et al. (2024), keberhasilan integrasi TIK dalam perpustakaan sekolah sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan institusional. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi perpustakaan digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas pustakawan, dukungan manajemen sekolah, serta kebijakan yang mendorong pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan.

Selain mendukung pembelajaran di sekolah, integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam juga mendorong terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat. Akses informasi yang dapat dilakukan tanpa batas ruang dan waktu memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan ritme belajarnya. Perpustakaan menjadi ruang belajar alternatif yang mendukung eksplorasi pengetahuan, kreativitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Darmawati, Ani Cahyadi, dan Husnul Yaqin (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan mampu meningkatkan kemandirian belajar dan memperluas akses peserta didik terhadap sumber pengetahuan yang relevan.

Dengan demikian, integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam merupakan elemen penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Melalui pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi, sekolah dapat menyediakan layanan informasi yang relevan, inklusif, dan berkelanjutan. Integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, tetapi juga memperkuat perannya sebagai pusat literasi digital, literasi keislaman, dan pengembangan karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

### **Peran Perpustakaan Sekolah Islam dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi**

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, perpustakaan sekolah Islam memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar penyedia koleksi bacaan. Perpustakaan berperan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, dan pengembangan literasi keislaman peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga diperlukan sumber belajar yang beragam, fleksibel, dan mudah diakses. Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah Islam menjadi salah satu instrumen penting dalam menyediakan berbagai sumber belajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam.

Perpustakaan sekolah Islam menyediakan berbagai sumber belajar yang mencakup buku pelajaran, referensi ilmiah, literatur keislaman, sejarah peradaban Islam, tafsir, hadis, biografi tokoh Muslim, hingga sumber belajar digital yang dapat diakses melalui platform daring. Ketersediaan sumber belajar yang beragam memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan serta minatnya. Kondisi ini mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai dasar dalam proses pembelajaran.

Peran perpustakaan sekolah Islam juga berkaitan erat dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai keislaman yang menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Melalui berbagai kegiatan literasi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis, kreatif, mandiri, serta memiliki karakter religius yang kuat. Sebagaimana dinyatakan oleh Zahir (2025), perpustakaan sekolah merupakan jantung pendidikan yang berfungsi menanamkan kebiasaan membaca, memperluas wawasan, serta membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka sekaligus memperkuat identitas keislaman peserta didik.

Selain sebagai pusat literasi, perpustakaan sekolah Islam juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang kolaboratif untuk kegiatan proyek, diskusi keagamaan, kajian literasi Islam, dan pembelajaran berbasis riset sederhana. Pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang aktivitas akademik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran. Rahmah dan Emidar (2018) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi ruang kolaboratif yang mendorong inovasi dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi perpustakaan menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

### **Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Islam**

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mendorong transformasi pengelolaan perpustakaan sekolah Islam dari sistem konvensional menuju sistem digital yang lebih efektif dan efisien. Penggunaan sistem otomatisasi perpustakaan, katalog digital, basis data elektronik, dan layanan perpustakaan berbasis web memungkinkan proses pengelolaan koleksi dan pelayanan informasi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh pengguna. Transformasi ini menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekaligus mendukung kebutuhan pembelajaran di era digital.

Dalam konteks sekolah Islam, pengelolaan perpustakaan berbasis TIK tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas layanan informasi, tetapi juga memperluas akses terhadap sumber-sumber keislaman digital yang kredibel. Menurut Dolla Rezna Daspama dan Sisilya Saman Madeten (2025), pemanfaatan teknologi informasi dalam perpustakaan sekolah bertujuan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa integrasi TIK

dalam pengelolaan perpustakaan memiliki fungsi edukatif yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi peserta didik.

Keberadaan perpustakaan digital memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber belajar kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Menurut Hardianty et al. (2023), perpustakaan berbasis digital memberikan kemudahan akses informasi secara luas dan fleksibel sehingga mendukung pembelajaran mandiri dan berkelanjutan. Fleksibilitas tersebut sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing.

Meskipun demikian, pengelolaan perpustakaan sekolah Islam berbasis TIK masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana teknologi, rendahnya kompetensi digital pustakawan, serta belum optimalnya dukungan kebijakan sekolah. Fatmawat (2020) menegaskan bahwa implementasi teknologi informasi dalam perpustakaan sekolah memerlukan kesiapan sarana, sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan institusional agar dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pustakawan dan pengembangan infrastruktur teknologi menjadi kebutuhan penting dalam mendukung transformasi perpustakaan sekolah Islam.

Secara keseluruhan, pemanfaatan TIK dalam pengelolaan perpustakaan sekolah Islam merupakan kebutuhan strategis dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Integrasi teknologi memungkinkan perpustakaan berfungsi secara optimal sebagai pusat informasi, pusat literasi digital, pusat literasi keislaman, dan pusat inovasi pembelajaran. Dengan pengelolaan yang adaptif dan berbasis teknologi, perpustakaan sekolah Islam dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

## Simpulan

Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di perpustakaan sekolah Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan TIK memungkinkan perpustakaan bertransformasi dari sekadar tempat penyimpanan koleksi menjadi pusat sumber belajar digital yang menyediakan berbagai sumber informasi akademik dan keislaman secara lebih luas, fleksibel, dan mudah diakses. Keberadaan perpustakaan berbasis TIK mendukung peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan belajarnya, sehingga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam berkontribusi terhadap penguatan literasi informasi, literasi digital, dan literasi keislaman peserta didik. Selain itu, perpustakaan berbasis teknologi juga mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik melalui penyediaan sumber belajar yang beragam. Pengelolaan perpustakaan yang memanfaatkan sistem digital, katalog elektronik, dan koleksi daring terbukti mampu meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan sekaligus memperluas akses terhadap sumber belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Meskipun demikian, implementasi integrasi TIK di perpustakaan sekolah Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi digital pustakawan yang belum merata, keterbatasan koleksi digital keislaman, serta belum optimalnya dukungan kebijakan dan pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari pihak sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk memperkuat infrastruktur teknologi, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta mengembangkan layanan perpustakaan digital yang berkelanjutan.

Dengan demikian, perpustakaan sekolah Islam yang terintegrasi dengan TIK tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai pusat literasi digital, literasi keislaman, dan inovasi pembelajaran yang mampu mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penguatan peran perpustakaan berbasis teknologi menjadi langkah strategis dalam mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era digital.

### Daftar Pustaka

- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2024). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 1–28. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00450-2>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Fatmawati, F. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 120–129.
- Hardianty, N., Rahman, A., & Yusuf, M. (2023). Digital library transformation in supporting educational literacy. *International Journal of Library and Information Science*, 15(2), 45–56.
- Hidayat, T., & Anwar, S. (2023). Digital transformation in Islamic education institutions: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 35–48.
- Huda, M., & Putra, A. (2023). The role of information technology in Islamic educational institutions. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 112–126.
- IFLA. (2023). *IFLA school library guidelines* (2nd ed.). International Federation of Library Associations and Institutions. <https://www.ifla.org>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran diferensiasi di sekolah inklusif*. CV Afifa Utama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mujib, A. (2023). Peran pendidikan Islam dalam penguatan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–15.
- Nasution, R., Harahap, S., & Lubis, M. (2024). Islamic digital literacy in school libraries: Challenges and strategies. *Journal of Islamic Educational Management*, 9(1), 66–79.
- Prasetyo, H., & Kurniawan, D. (2024). School libraries and differentiated learning in the digital era. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 87–101.
- Rahmah, E., & Emidar. (2018). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Kencana.
- Ridlwani, M., Syafii, A., & Hidayah, N. (2025). Information technology integration in educational management systems. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 15–28.
- Sari, D., & Mulyadi, A. (2024). Religious literacy development through digital libraries in Islamic schools. *Journal of Islamic Learning Innovation*, 5(1), 22–35.
- Saputra, R., Nugroho, A., & Wijaya, M. (2024). Literature review as a structured research method in educational studies. *Journal of Educational Research and Innovation*, 10(2), 55–68.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sufyandi, S., et al. (2021). *Panduan pengembangan pembelajaran dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Perpustakaan Sekolah Islam dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka

UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. UNESCO Publishing. <https://www.unesco.org>

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>